

Optimalisasi Produksi Industri Rumah Tangga Kripik Singkong di Kabupaten Pangkep melalui Penerapan Alat Pemotong Otomatis, Perhitungan HPP dan Inovasi Kemasan

Nur Asmi Ainun Kamal*, Fika Hartina Sari, Abd. Razak J. Sabara, Rina Mustika Nurhalisa, Ulfi Aulia

Universitas Almarisah Madani, Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: nurasmiaainunkamal@gmail.com

Dikirim: 25-07-2026; Direvisi: 06-08-2026; Diterima: 18-08-2026

Abstrak: Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas produksi, kemampuan manajemen usaha, dan kualitas produk melalui penerapan teknologi tepat guna berupa mesin pemotong singkong otomatis, pelatihan perhitungan HPP, serta inovasi kemasan produk. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) melibatkan mitra secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan sehingga solusi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan riil usaha. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas produksi dari 20 kg menjadi 30 kg per proses, penurunan waktu pengirisan dari 2–3 jam menjadi 30–45 menit, meningkatnya keseragaman hasil irisan, kemampuan mitra dalam menghitung HPP, serta penggunaan kemasan yang lebih menarik dan informatif. Program pengabdian selanjutnya disarankan tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas produksi, tetapi juga pada pendampingan berkelanjutan melalui digitalisasi manajemen usaha, penguatan pemasaran digital, pengurusan legalitas produk, serta monitoring dan evaluasi secara periodik. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memastikan keberlanjutan hasil program, meningkatkan kemandirian mitra, memperluas akses pasar, dan memperkuat daya saing produk lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Teknologi tepat guna; Kripik singkong; Harga Pokok Produksi; Inovasi kemasan; Industri Rumah Tangga.

Abstract: This community service program aims to enhance production capacity, business management skills, and product quality through the implementation of appropriate technology—specifically an automatic cassava slicing machine—alongside training on calculating production costs and innovations in product packaging. The implementation employs a Participatory Action Research (PAR) approach, actively involving partners at every stage to ensure that the solutions applied align with the business's actual needs. The program comprises five stages: outreach, training, technology implementation, mentoring, and monitoring and evaluation. Results indicate an increase in production capacity from 20 kg to 30 kg per batch, a reduction in slicing time from 2–3 hours to 30–45 minutes, improved uniformity of slices, enhanced partner proficiency in calculating production costs, and the adoption of more attractive and informative packaging. Future programs are advised to look beyond merely increasing production capacity and instead focus on sustained support through business management digitalization, strengthened digital marketing, product legalization, and periodic monitoring and evaluation. This approach is expected to ensure the sustainability of program outcomes, foster partner self-reliance, expand market access, and sustainably boost the competitiveness of local products.

Keywords: Appropriate Technology; Cassava Chips; Cost of Goods Manufactured; Product Packaging; Home Industry.

PENDAHULUAN

Kabupaten Pangkep merupakan salah satu wilayah di Sulawesi Selatan yang dikenal dengan beragam produk makanan ringan tradisional, mulai dari keripik singkong, keripik pisang, kue basah, hingga olahan ikan dan makanan khas lokal lainnya. Banyak UMKM maupun industri rumah tangga di Kabupaten Pangkep yang dikelola oleh keluarga dengan skala usaha kecil hingga menengah, memanfaatkan bahan baku lokal dan teknik produksi tradisional. Salah satu Industri Rumah Tangga yang menjadi sasaran program adalah Kripik Singkong Ibu Mantasia. yang di beri nama “KARPASS” yaitu “Karoppo Passe Legendaris” dengan menggunakan bahasa Khas daerah. yang dikelola oleh satu keluarga dengan 3 tenaga kerja. di wilayah kecamatan Minasatene dengan luas wilayah 76,48 Km² (*Statistik Daerah Kecamatan Minasatene Ps*, 2012). Industri Rumah Tangga (IRT) KARPAS merupakan usaha pengolahan kripik singkong di Kabupaten Pangkep yang masih menghadapi berbagai kendala, seperti proses produksi yang dilakukan secara manual, belum adanya perhitungan Harga Pokok Produksi, yang dilakukan secara manual, serta penggunaan kemasan yang sederhana. Alat pemotong singkong sederhana/manual pengoperasiannya masih sepenuhnya menggunakan tenaga manusia. Sehingga permasalahan utama yang biasa dihadapi adalah potongan yang tidak merata ketebalannya serta kuantitas yang sedikit serta lamanya waktu produksi. Sehingga jika ada konsumen yang ingin membeli harus menunggu beberapa waktu.

Keterbatasan ini berdampak pada efisiensi produksi dan daya saing produk di pasaran. Selain itu, perhitungan biaya produksi (HPP) yang belum terstruktur dan kemasan yang kurang menarik membuat potensi pemasaran produk belum optimal. Pemilik dan tenaga kerja memiliki pengalaman sekitar kurang lebih 20 tahun. Selama kurun waktu tersebut, usaha ini tetap eksis dan berhasil mempertahankan pelanggan setianya melalui penjualan *offline* dan penerimaan pesanan. Produk yang dihasilkan meliputi kripik singkong dengan beberapa varian rasa, seperti original dan pedas, yang telah dikenal oleh konsumen setia. Meskipun telah lama beroperasi berbagai kendala yang dihadapi antara lain proses produksi yang masih dilakukan secara manual, penggunaan peralatan yang sederhana dan terbatas, Mitra juga belum mampu menghitung Harga Pokok Produksi. Informasi harga pokok produksi sangat bermanfaat untuk menghitung laporan laba rugi yang diperoleh UMKM sehingga dapat diketahui perkembangan usahanya (Puspitasari & Hadi, 2020). Selain itu, Kemasan yang kurang menarik hanya sebatas kantong plastik sederhana tanpa adanya logo atau label informasi produk. Kemasan tidak hanya berfungsi untuk melindungi produk dari ancaman terjadinya kerusakan, melainkan telah menjadi salah satu unsur daya tarik konsumen dalam bersaing dengan produk-produk lainnya terutama yang sejenis (Produk & Jual, 2018).

Strategi pemasaran yang diterapkan saat ini juga masih minim, dengan penjualan yang hanya dilakukan secara *offline* tanpa *platform* digital, sehingga jangkauan pasar menjadi terbatas. Padahal zaman milenial seperti sekarang ini, menuntut pelaku usaha IRT untuk bisa memanfaatkan teknologi secara optimal, sebagai media pemasaran produk melalui beberapa media sosial ataupun toko online yang tersedia (Meflinda et al., 2024). Pelatihan ini akan membantu UMKM dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik manajemen bisnis yang efektif dan mengembangkan strategi pemasaran online yang tepat (Journal et al., 2023). Saat ini berbagai hal dapat dilakukan hanya dari genggam tangan melalui handphone (Yanti et al., 2023).



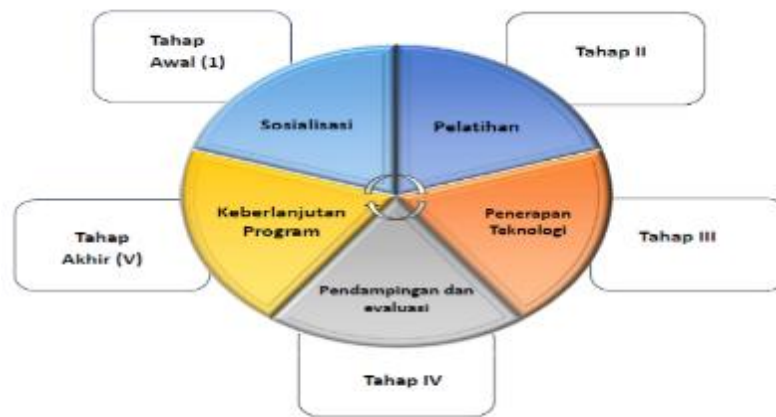
Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan kapasitas dan peningkatan kualitas usaha melalui alat mesin otomatis diharapkan mampu membantu mitra dalam produksi sehingga kapasitas pemotongan meningkat menjadi kurang lebih 1kg/menit (Caesaron et al., 2024). Proses produksi meliputi pengupasan, pemotongan, penggorengan, penambahan bumbu, dan pengemasan secara manual, dengan kapasitas produksi ± 20 kg per hari dan waktu produksi 4–6 jam per batch. Produk yang dihasilkan berupa kripik singkong original dan rasa bumbu, dengan berat ± 50 gram per kemasan, jumlah produksi ± 50 kg per 3 hari jika pesanan banyak. Distribusi produk mayoritas melalui pasar tradisional dan konsumen yang langsung membeli ditempat produksi, dengan harga jual relatif berbeda-beda sesuai dengan keinginan konsumen, mulai dari harga Rp. 5.000- Rp30.000/kg, dalam melakukan penjualan tidak menggunakan alat timbangan dalam penjualan, hanya menggunakan *feeling*. Kemasan produk juga sangat sederhana hanya menggunakan kantong plastik biasa saja tanpa adanya label informatif sehingga daya saing produk masih rendah.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan produktivitas UMKM Kripik Singkong KARPASS milik Ibu Mantasia melalui penerapan mesin pemotong singkong otomatis, pelatihan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), dan inovasi kemasan yang lebih kompetitif. Program ini diharapkan meningkatkan efisiensi proses produksi, profitabilitas usaha, daya saing produk, serta memperluas kesempatan kerja bagi perempuan yang menjadi tenaga kerja utama pada industri rumah tangga. Program ini menjadi penting untuk dilaksanakan karena mitra masih menghadapi keterbatasan teknologi produksi, belum memiliki sistem perhitungan HPP yang akurat, menggunakan kemasan sederhana, dan memiliki jangkauan pemasaran yang terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan produktivitas rendah, penetapan harga jual kurang tepat, serta daya saing produk belum optimal. Apabila permasalahan tersebut tidak segera diatasi, keberlanjutan dan pengembangan usaha akan sulit dicapai di tengah meningkatnya persaingan produk pangan olahan. Kebaruan program ini terletak pada pendekatan pemberdayaan yang mengintegrasikan penerapan teknologi tepat guna, penguatan kapasitas manajemen biaya melalui HPP, dan inovasi kemasan dalam satu model pendampingan yang berkelanjutan. Berbeda dengan program pengabdian sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada satu aspek, pendekatan terintegrasi ini diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih komprehensif terhadap peningkatan produktivitas, efisiensi usaha, dan daya saing UMKM.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan mitra secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan:





Gambar 1: Tahapan Pelaksanaan

1. Tahap Sosialisasi

Tahapan sosialisasi dilakukan sebagai langkah awal untuk memperkenalkan memperkenalkan program pengabdian kepada masyarakat kepada mitra UMKM dan membangun pemahaman tentang manfaat teknologi otomatisasi produksi (Prahesti et al., 2024). Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pertemuan dengan mitra untuk menjelaskan pentingnya penggunaan alat pemotong otomatis, penerapan sistem perhitungan HPP, dan inovasi kemasan dalam meningkatkan efisiensi produksi serta daya saing produk di pasar.

2. Tahap Pelatihan

Pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan pendekatan partisipatif (Priyanto et al., 2025). Materi disampaikan melalui ceramah interaktif dan penggunaan alat pemotong otomatis, mulai dari cara mengoperasikan, merawat, hingga menjaga keamanan kerja. Selain itu, pelaku UMKM diberikan pelatihan sistem perhitungan HPP berbasis akuntansi sederhana, termasuk pencatatan bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*. Tidak kalah penting, pelatihan inovasi kemasan diberikan untuk membantu UMKM menciptakan kemasan produk yang menarik, fungsional, dan sesuai dengan preferensi pasar.

3. Tahap penerapan Teknologi

Pada Tahapan ini, merupakan tahapan dalam pengimplementasian ilmu dan teknologi secara langsung dalam proses produksi sehari-hari. Alat pemotong otomatis dipasang dan digunakan dalam produksi kripik singkong, sistem perhitungan HPP diterapkan untuk menentukan harga jual yang tepat, dan kemasan inovatif digunakan untuk produk yang siap dipasarkan.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Tim pengabdian melakukan bimbingan rutin untuk memastikan alat digunakan dengan benar, pencatatan HPP dilakukan secara tepat, dan kemasan baru diterapkan dengan efektif. Evaluasi dilakukan melalui monitoring kualitas produk, kuantitas produksi, dan respons pasar terhadap kemasan baru. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi perbaikan atau penyesuaian agar produksi dan pemasaran kripik singkong lebih optimal.

5. Keberlanjutan program

Membangun komunitas pendampingan online (*WhatsApp Group*) untuk konsultasi pasca-program. dan Mendorong mitra untuk menjalin kemitraan dengan outlet oleh-oleh, toko modern, dan platform digital agar distribusi produk lebih luas.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Industri Rumah Tangga (IRT) KARPASS, Kabupaten Pangkep, dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap penelitian dan tindakan yang dilakukan (Pengabdian et al., 2024)

Sosialisasi Program PKM

Sebelum pelaksanaan kegiatan inti, tim PKM melaksanakan kegiatan sosialisasi program kepada mitra IRT Kripik Singkong KARPASS milik Ibu Mantasia. Kegiatan sosialisasi merupakan tahap awal dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini. Persiapan yang matang sangat penting untuk memastikan keberhasilan kegiatan dan tercapainya tujuan (Saputra et al., 2024).



Gambar 2. Sosialisasi Program PKM

Kegiatan sosialisasi juga menjadi sarana untuk menyamakan persepsi antara tim pelaksana dan mitra mengenai peran masing-masing pihak selama program berlangsung. Mitra menunjukkan antusiasme yang tinggi dan menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan PKM.

Pelatihan Penggunaan Alat Teknologi

Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, program dilanjutkan dengan identifikasi kebutuhan mitra untuk menentukan teknologi yang sesuai dengan karakteristik usaha. Kehadiran mesin ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas produsen keripik singkong skala kecil, mengingat proses pengirisan secara manual memakan waktu lama dan menjadi kendala dalam peningkatan kapasitas produksi (Hafniza et al., 2026). Kondisi tersebut menjadi penyebab rendahnya produktivitas usaha. Sebagai solusi, tim pengabdian memperkenalkan mesin pemotong singkong otomatis yang dilengkapi dengan peralatan pendukung berupa mesin spinner, mesin sealer, timbangan digital, blender bumbu, dan kompor produksi.

Penerapan Teknologi

Implementasi teknologi dilakukan melalui demonstrasi penggunaan alat, praktik langsung oleh mitra, serta pendampingan selama proses produksi berlangsung. Pendekatan ini memungkinkan mitra memahami cara pengoperasian, pemeliharaan, serta pemanfaatan alat dalam aktivitas produksi sehari-hari. Teknologi tepat guna merupakan suatu pendekatan teknologi yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan

lokal, dengan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, dan sumber daya yang tersedia dimasyarakat (Purba et al., 2025). Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan penggunaan teknologi yang mudah dioperasikan, terjangkau, dan berkelanjutan.



Gambar 3. Implementasi Teknologi Tepat Guna

Penerapan teknologi ini bertujuan dalam menekan biaya produksi (Tegal et al., 2026). Penerapan mesin perajang singkong otomatis dan mesin *spinner* sebagai teknologi pendukung, proses produksi IRT Kripik Singkong KARPASS menjadi lebih efisien, produktif, dan mampu menghasilkan produk yang lebih berkualitas dibandingkan sebelum pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

Evaluasi Peningkatan Produktivitas Produksi

Setelah implementasi teknologi, dilakukan evaluasi terhadap perubahan kapasitas produksi dan efisiensi waktu kerja. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan produktivitas yang signifikan dibandingkan sebelum program dilaksanakan. tidak hanya menerima bantuan alat, tetapi juga mendapatkan transfer pengetahuan, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta pendampingan agar teknologi baru dapat benar-benar dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan (Purbaya et al., 2026).

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Program

Indikator	Sebelum Program	Sesudah Program	Perubahan
Kapasitas produksi	20 kg	30 kg	+50%
Waktu pengirisan	2–3 jam	30–45 menit	Lebih efisien
Metode pengirisan	Manual	Mesin otomatis	Teknologi tepat guna
Keseragaman irisan	Kurang seragam	Seragam	Meningkat
Beban kerja	Tinggi	Lebih ringan	Meningkat

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kapasitas produksi meningkat sekitar 50%, dari 20 kg menjadi 30 kg setiap siklus produksi. Selain itu, waktu pengirisan yang sebelumnya membutuhkan sekitar dua hingga tiga jam dapat dipersingkat menjadi sekitar tiga puluh hingga empat puluh lima menit. Efisiensi waktu tersebut memberikan kesempatan bagi mitra untuk meningkatkan frekuensi produksi dalam satu hari sehingga potensi pendapatan usaha juga meningkat. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan mesin pemotong singkong tidak hanya mempercepat proses produksi tetapi juga menghasilkan ukuran irisan yang lebih seragam. Keseragaman ketebalan irisan berpengaruh terhadap kualitas penggorengan karena tingkat kematangan produk menjadi lebih merata. Dengan demikian, kualitas produk yang dihasilkan menjadi lebih konsisten dibandingkan proses manual.

Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)

Pada metode *full costing* semua biaya produksi diperhitungkan baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Dengan menentukan harga pokok produksi maka perusahaan dapat mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh

perusahaan dalam menentukan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi (Sukma et al., 2022).

1. Asumsi Produksi

Bahan Baku utama: Singkong 20kg

Hasil setelah dikupas, digoreng, dan ditiriskan : 10kg kripik singkong matang

Kemasan: Untuk 250 gram

Total Hasil = 40 bungkus

Tabel 2. Biaya Produksi Kripik Singkong KARPASS

Biaya Produksi	Kuantitas	Harga satuan	Total
Biaya Bahan Baku			
Singkong	20kg	Rp. 3.500	Rp. 70.000
Minyak Goreng	5 liter	Rp. 18.000	Rp. 90.000
Cabai/bumbu	1 paket	Rp. 35.000	Rp. 35.000
Bawang & Penyedap	-	-	Rp. 15.000
Garam	-	-	Rp. 5.000
Biaya Overhead Pabrik (BOP)			
Plastik Kemasan	40pcs	Rp. 500	Rp. 20.000
Kantong Plastik	40 pcs	Rp. 300	Rp. 12.000
Label Stiker	40pcs	Rp. 500	Rp. 20.000
Listrik dan air	1 bulan	Rp. 10.000	Rp. 10.000
Gas LPG	1 tabung	Rp. 22.000	Rp. 22.000
Biaya Tenaga Kerja (BTK)			
Tenaga Kerja	1 orang	Rp. 50.000	Rp. 50.000
Total Biaya Produksi			Rp. 349.0000

2. Perhitungan HPP Per Bungkus Kripik singkong

Total Produksi = 40 bungkus

Rumus HPP Per Bungkus = $\frac{349.000}{40} = 8.725$

Jadi, HPP Perbungkus kripik = Rp. 8.725

Dibulatkan menjadi ~ Rp. 8.700 – Rp. 9.000

3. Perhitungan Harga Jual :

Rencana Harga Jual : Rp. 15.000 per bungkus

Laba Per bungkus : Rp.15.000 – Rp. 8.725 = Rp. 6.275

4. Perhitungan Margin Keuntungan:

Margin = $\frac{6.275}{15.000} \times 100\% = 41,8\%$

Jadi, Keuntungan 42%

Total Keuntungan Jika 40 Bungkus yg terjual

5. Omzet Penjualan:

Diketahui: Total Omzet: 40 Bungkus x Rp. 15.000 = Rp. 600.000

Total Biaya Produksi = Rp. 349.000

Ditanyakan: Total Laba ...?

Penyelesaian: Total Laba= Total Omzet - Total Biaya Produksi

Total Laba= Rp. 600.000 - Rp. 349.000 = Rp. 251.000

Jadi, total laba usaha = Rp. 251.000

Tabel 3. Dampak Pelatihan HPP

Sebelum Program	Sesudah Program
Harga jual berdasarkan perkiraan	Harga jual berdasarkan HPP



Tidak ada pencatatan biaya	Tersedia format pencatatan biaya
Laba usaha tidak diketahui secara pasti	Laba dapat dihitung secara lebih akurat

Pelatihan HPP memberikan dampak penting terhadap kemampuan pengambilan keputusan usaha. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang HPP, para pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menjalankan bisnis mereka, seperti menetapkan harga jual yang kompetitif dan mengoptimalkan (Sofa et al., 2024).

Inovasi Kemasan Produk

Sebelum program dilaksanakan, produk kripik singkong dipasarkan menggunakan plastik polos tanpa identitas usaha. Kemasan tersebut belum mampu memberikan informasi mengenai produk dan kurang menarik dari sisi pemasaran.



Gambar 4. Inovasi Produk Sebelum dan Sesudah Kegiatan PKM

Melalui kegiatan pengabdian, dilakukan pendampingan desain kemasan yang meliputi pembuatan label produk, pencantuman identitas usaha, komposisi bahan, berat bersih, dan penggunaan mesin sealer untuk menghasilkan kemasan yang lebih rapi. Kemasan produk merupakan bagian penting dari produk karena konsumen mudah mengingat dan mengenali produk tersebut (Rizka, 2023). Produk lalu dimasukkan ke dalam plastik PP (*polypropylene*) atau mika bening tebal, diberi label identitas UMKM KARPASS, dan ditutup rapat menggunakan sealer agar kedap udara sehingga masa simpan produk lebih lama (Damayanti et al., 2025). Perubahan kemasan yang lebih profesional juga membuka peluang pemasaran yang lebih luas melalui toko oleh-oleh maupun *platform digital*.

Dampak Program terhadap Keberlanjutan Usaha

Secara keseluruhan, integrasi teknologi tepat guna, pelatihan manajemen biaya, dan inovasi kemasan memberikan dampak yang saling melengkapi terhadap pengembangan usaha mitra. Teknologi meningkatkan efisiensi produksi, pelatihan HPP memperkuat pengelolaan keuangan, sedangkan inovasi kemasan meningkatkan daya tarik produk.



Gambar 6. Setelah Pelatihan

Pemberdayaan masyarakat adalah kunci strategis dalam menciptakan kemandirian ekonomi lokal yang berkelanjutan. Melalui strategi yang efektif seperti

peningkatan kapasitas SDM (pelatihan keterampilan teknis, pengembangan kemampuan manajerial, pendidikan kewirausahaan, dan pelatihan pengelolaan keuangan), akses terhadap sumber daya (modal, teknologi, dan pasar) (Setyawan et al., 2025). Dari perspektif teori pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas individu (*capacity building*), kapasitas usaha (*business development*), dan nilai tambah produk (*value added*).

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat pada IRT KARPASS Kabupaten Pangkep berhasil meningkatkan produktivitas dan kapasitas usaha melalui penerapan teknologi tepat guna, pelatihan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), dan inovasi kemasan. Program ini meningkatkan efisiensi proses produksi, kemampuan mitra dalam mengelola biaya produksi, serta kualitas dan daya saing produk. Dengan demikian, integrasi teknologi, penguatan manajemen usaha, dan inovasi produk menjadi strategi yang efektif dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan UMKM berbasis pangan lokal. Keberhasilan program menunjukkan bahwa integrasi teknologi tepat guna, penguatan manajemen biaya, dan inovasi kemasan merupakan strategi pemberdayaan yang efektif dalam meningkatkan daya saing industri rumah tangga pangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Almarisah Madani yang telah memberikan dukungan moril dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian terima kasih kepada mitra IRT KARPASS Kabupaten Pangkep yang telah berpartisipasi aktif selama pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Caesaron, D., Prasetyo, M. D., Salma, S. A., & Husaini, L. R. (2024). *Pendampingan Penggunaan Alat Pemotong Singkong Otomatis dan Sosialisasi K3 di Desa Sukapura*. 07(02), 1–8.
- Damayanti, R., Dhandy, R., Wulandari, S. A., & Brillyantina, S. (2025). *Pengendalian Kualitas Produksi Keripik Ubi Ungu Dengan Metode Statistical Process Control Di UMKM Ganesa Mojokerto*. 2(September), 48–63.
- Hafniza, N., Fatwa, I., & Absa, M. (2026). *PENGEMBANGAN MESIN PENGIRIS SINGKONG DENGAN DUDUKAN PISAU PEMOTONG*. 7, 126–133.
- Journal, C. D., Endrawati, T., Safarudin, M. S., Windreis, C., Yusnanto, T., Batam, U., Aceh, M., Baturaja, U., Baru, P., & Selatan, S. (2023). *PELATIHAN MANAJEMEN BISNIS DAN PEMASARAN ONLINE*. 4(2), 4501–4512.
- Meflinda, A., Diniati, D., & Sandora, M. (2024). *Pelatihan dan Pendampingan Kemasan , Design dan Label Produk UMKM Kelurahan Tuah Madani Pekanbaru Riau*. 77–83.



- Pengabdian, J., Masyarakat, K., Irsyad, M., Khoeir, S., S, N. Y., Kh, S., & Muttaqien, E. Z. (2024). *Jurnal Abdimas Komunikasi dan Bahasa Participatory Action Research dalam Pengembangan Digitalisasi Berbasis Potensi Masyarakat Desa Cihanjawa Jurnal Abdimas Komunikasi dan Bahasa*. 4, 64–71.
- Prahesti, F. E., Indrawati, E. M., Suwardono, A., Manikta, M. D., Maulidina, M., Hadi, S., Elektronika, T., & Author, C. (2024). *Penguatan Bisnis UMKM Drens Bawang Goreng Melalui Inovasi Teknologi san Smart Packaging Untuk Meningkatkan Daya Saing di Sektor Ekonomi Kreatif*. 4(1).
- Priyanto, R., Ramadhan, Y., & Hastuti, E. I. (2025). *Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pelatihan Manajemen Bisnis dan Digital Marketing*. 4(2), 114–122.
- Produk, P., & Jual, D. (2018). *PENGEMBANGAN PEMASARAN ONLINE DAN PENGEMASAN PRODUK*. 2, 7–10.
- Purba, E. D., Sinaga, A. A., Purba, D. J., Simamora, R., & Pasaribu, W. F. (2025). *Pemberdayaan bengkel kayu umkm melalui implementasi mesin pemotong kayu berdaya listrik rendah*. 5, 404–414.
- Purbaya, M. E., Sumunar, K. I., Marsally, S. Van, & Elzaryanti, M. B. (2026). *Implementasi Teknologi Tepat Guna pada UMKM Batik Inklusif " Dejarumi " untuk Meningkatkan Kapasitas dan Efisiensi Produksi*. 6(1), 106–118.
- Puspitasari, E., & Hadi, S. S. (2020). *BAGI PELAKU UMKM DI KOTA SEMARANG*. 03(02), 206–215.
- Rizka, A. (2023). *Inovasi Kemasan Produk dan Pelabelan Untuk Menciptakan Nilai Tambah pada Produk UMKM Dapur Keysha di Desa Mranggonlawang*. 2(3).
- Saputra, M. Y., Setiawan, A., & Kurniawan, R. (2024). *Pengembangan dan Digitalisasi Produk Pelaku UMKM Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Sebagai Program Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Natar*. 2(10), 4654–4659.
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., & Santoso, M. H. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal*. 4(1), 1494–1503.
- Sofa, D. M., Noordiana, N., & Yulia, R. (2024). *Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi Pelaku Usaha Di Kelurahan Bendul Merisi Kota Surabaya*. 3(01), 30–35. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v3i01>
- STATISTIK DAERAH KECAMATAN MINASATENE ps. (2012).
- Sukma, L., Melati, A., Saputra, G., Najiyah, F., & Asas, F. (2022). *Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode Full Costing untuk penetapan harag jual produk pada CV . Silvi MN Paradilla Parengan*. 6, 632–647.
- Tegal, K., Pasar, K., Harga, S., & Konveksi, I. (2026). *Journal of Management and Innovation Entrepreneursip*. 3(4), 904–915.
- Yanti, N., Dewi, S., Ghazali, M., Wardi, H. K., & Nurhayati, N. (2023). *Pengembangan Industri Rumah Tangga Minyak Kelapa Melalui Inovasi Pengemasan Produk dan Digital Marketing di Desa Beleka*.

